Asuransi Allianz Life Indonesia

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

Desember 2021

BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	1,11%	0,99%	3,88%	-1,63%	-0,21%	-0,02%	-1,63%	76,74%
Tolok Ukur*	0,69%	1,72%	3,26%	-10,85%	-17,98%	-19,03%	-10,85%	15,33%

*Jakarta Islamic Index (JII)

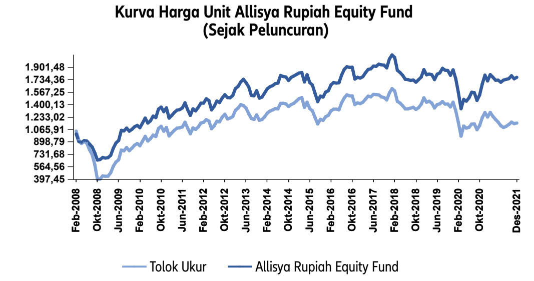

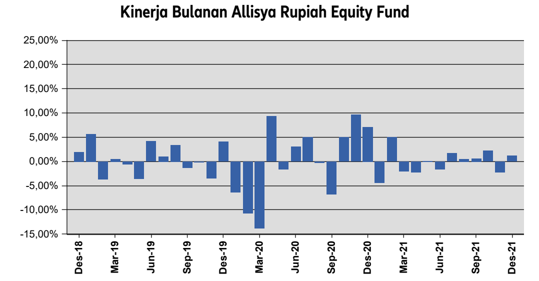

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-1,63%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Mar-20	-13,80%

Rincian Portofolio

Saham	99,02%
Kas/Deposito Syariah	0,98%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bukalapak.Com ,
Charoen Pokphand Indonesia
Elang Mahkota Teknologi
Indofood Sukses Makmur
Kalbe Farma
Semen Indonesia Persero
Surya Citra Media
Telekomunikasi Indonesia
United Tractors

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.181,92
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	703.919.166,9614

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Des 2021)	IDR 1.679,06	IDR 1.767,43

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2021 pada level bulanan +0.57% (dibandingkan konsensus inflasi +0.52%, +0.37% di bulan November 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.87% (dibandingkan konsensus +1.81%, +1.75% di bulan November 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.56% (dibandingkan konsensus +1.53%, +1.44% di bulan November 2021). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan inflasi pada kelompok volatile food (kenaikan harga cabai rawit dan minyak goreng), dan juga kelompok administered price menjelang libur Natal dan Tahun Baru sebagai dampak kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 15-16 Desember 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.5% dari 14,340 pada akhir November 2021 menjadi 14,269 pada akhir bulan Desember 2021. Neraca perdagangan November 2021 mencatat surplus sebesar 3,513 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 5,733 juta dolar AS. Surplus neraca Keuangan mencatat penurunan pertumbuhan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar -39% yang dikarenakan oleh kenaikan impor minyak dan gas yang tumbuh sebesar +94%. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2021 mencatat surplus sebesar +5,206 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +6,606 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,693 juta dolar pada bulan November 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2021 sebesar -873 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.9 miliar Dolar pada akhir Desember 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 145.9 miliar Dolar pada akhir November 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Indeks JII ditutup lebih tinggi di 562.02 (+0.69% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ADRO, EMTK, INTP, UNTR, and TLKM mengalami kenaikan 42.21%, 18.44%, 14.42%, 3.75% and 1.25% MoM. Pasar saham global mengalami kenaikan di bulan Desember di tengah spekulasi bahwa varian Virus Corona Omicron tidak akan mencederai pemulihan ekonomi. Penjualan rumah di Amerika Serikat meningkat tiga bulan berturut-turut di bulan November, sementara kepercayaan konsumen naik pada bulan Desember lebih dari yang diekspektasikan karena prospek pekerjaan dan ekonomi Amerika yang membaik. Sementara dari sisi kebijakan moneter, pertemuan Bank Sentral US di Desember yang dimana mereka memberikan arahan untuk mengurangi dukungan kebijakan moneter dan menaikkan suku bunga tahun ini, yang menunjukan bahwa anggota Bank Sentral US melihat ekonomi Amerika yang jauh lebih kuat, dengan angka inflasi yang lebih tinggi dibandingkan periode pemulihan terakhir. Hal ini menimbulkan risiko di pasar saham kedepannya. Di Indonesia, kasus Covid-19 di Indonesia yang relatif rendah dan tidak menunjukan kenaikan kasus baru di Bulan Desember. Untuk mencegah penyebaran Virus Omicron, pemerintah telah memutuskan untuk memperpanjang hari karantina bagi turis asing yang melakukan perjalanan ke Indonesia menjadi 7 hari, dari sebelumnya 3 hari. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.3x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 4Q21, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 8.88% MoM. ADRO (Adaro Energy) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 42.21% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Bahan Baku yang naik sebesar 2.72% MoM. INTP (Indocement Tunggal Prakarsa) mencatat keuntungan sebesar 14.42% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.83% MoM. PTPP (Pembangunan Perumahan) dan WIKA (Wijaya Karya) menjadi penghambat utama, turun sebesar 12.39% dan 4.74% MoM.

Dari sisi strategi portfolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan dengan melihat ekspektasi pertumbuhan dan memperkirakan seberapa besar ekspektasi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz